

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>2</sup> Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran: 102 yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*(Q.S.Ali-Imran ayat 102).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 138.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 63.

Dalam surat Ali-Imran dijelaskan bahwa manusia berilmu haruslah berfikir, bersikap secara dewasa dan berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam bertindak manusia itu haruslah berfikir terlebih dahulu dan apabila ia dalam berbuat sesuatu harus berani bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Cara untuk mencapai itu semua salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Karena proses pendidikan menuntut peran semua pihak yang termasuk dalam lingkungan pendidikan. Artinya, aktivitas yang dilakukan merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman.<sup>4</sup>

Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama Matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan penalaran secara induktif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

<sup>5</sup> Rostina Sunda, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.<sup>6</sup>

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 187.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 190.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran anak didik cenderung ingin melakukan aktivitas, karena aktivitas merupakan bentuk dari pernyataan diri peserta didik. Dan juga aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek seperti peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat dan mudah, dan benar.<sup>8</sup> Hasil belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan individu berinteraksi dengan lingkungannya, namun untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir pembelajaran berupa nilai atau skor.<sup>9</sup>

Menurut Aunurrahman, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

---

<sup>8</sup> Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 23.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 139.

Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.<sup>10</sup> Jadi, dalam proses pembelajaran matematika sangat memerlukan aktivitas belajar yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental dengan tujuan agar ia memiliki kemampuan-kemampuan setelah memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di Sekolah Negeri 010 Harapan Makmur siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran masih ada siswa yang terlihat tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Di mana setiap siswa dalam melaksanakan pembelajaran memiliki perbedaan dalam melakukan aktivitas belajar yang dilaksanakannya. Yang mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa berhubungan dengan menulis, mencatat, memandang, mengingat, membaca, berpikir, dan latihan. Hal ini, guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa telah menerapkan tanya jawab, diskusi kelompok agar setiap siswa aktif dalam kegiatan belajar serta muncul aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika. Namun, penerapan tanya jawab, diskusi kelompok dan ceramah itu masih kurang dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal ini siswa yang berani menjawab pertanyaan guru ataupun yang memahami pelajaran matematika hanya siswa yang memiliki persiapan belajar sebelum melakukan pembelajaran dan hasil belajar yang tinggi. Sehingga siswa lain yang memiliki aktivitas belajar rendah hanya diam dan kurang terfokus pada pembelajaran. Begitu juga dalam menyampaikan suatu pernyataan dalam suatu kelompok hanya siswa yang aktif saja yang aktif

---

<sup>10</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

dalam proses pembelajaran matematika tersebut. Selain itu ketika guru menjelsakan siswa terlihat kurang fokus dalam mendengarkan dan bercerita dengan temanny.

Sehingga ditemukannya siswa kurang dalam melakukan aktivitas dalam belajar. Sehingga terlihat hanya anak-anak yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi saja yang aktif dalam proses belajar. Dengan adanya aktivitas belajar, diharapkan akan dapat memberikan pencapaian hasil belajar yang meningkat. Berdasarkan observasi langsung serta informasi yang didapat dari guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 010 Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, terdapat penulis temukan beberapa gejala dalam aktivitas belajar siswa, antara lain:

1. Kurangnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru
2. Kurangnya siswa dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan guru
3. Kurangnya persiapan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
5. KKM matapelajaran matematika yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hasil belajar matematika dari 42 siswa rata-rata mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, guru telah melakukan usaha dalam mengatasi masalah-masalah dalam aktivitas belajar siswa, seperti membangkitkan semangat siswa ketika proses belajar, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menunjuk siswa untuk maju kedepan, dan memberikan latihan-latihan kepada siswa, agar aktivitas belajar siswa meningkat. Jadi, dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa yang

masih rendah berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya. Sehingga aktivitas belajar siswa perlu lagi ditingkatkan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 010 Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.<sup>11</sup>  
Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru.<sup>12</sup>
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>13</sup> Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 75.

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 100.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 5.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis paparkan dan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika
- b. Usaha siswa meningkatkan aktivitas belajar
- c. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dengan hasil belajar
- e. Hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar yang dimiliki siswa dengan hasil belajar

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada “Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 010 Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 010 Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ?



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui: Hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 010 Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini agar dirasa tidak sia-sia, maka penulis mengemukakan manfaat dari penelitian ini:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.
- d. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan berfikir dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.